

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara (*Carcinoma Mammariae*) adalah tumor ganas yang berkembang di jaringan payudara dan salah satu kanker yang menyerang perempuan di seluruh dunia <sup>(1)</sup>.

Menurut data *Global Cancer Observatory*, kasus kanker payudara mengalami peningkatan. Tahun 2020 sebanyak 2.261.419 (11,7%) <sup>(2)</sup>, tahun 2018 sebanyak 2.088.849 dan urutan keempat dunia dengan angka kematian sebanyak 626.679 (11,7%).

Indonesia juga mengalami peningkatan tahun 2020 (65.858), tahun 2018 (55.809) kasus dan urutan pertama dengan kematian sebesar 22.692 (12,75%) <sup>(3)</sup>. Prevalensi kasus kanker payudara di Provinsi D.I.Yogyakarta menempati urutan pertama sebesar 4,86/1000 penduduk <sup>(4)</sup>. Propinsi Sumatera Utara sebesar 0,4% <sup>(5)</sup>.

Salah satu upaya pencegahan kanker payudara di Indonesia dilakukan melalui deteksi dini berupa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena tingkat keberhasilannya mencapai 85% <sup>(6)</sup> dan mengurangi angka kematian sebesar 25-30%. SADARI penting dianjurkan kepada masyarakat dan remaja karena hampir 86% benjolan di payudara dapat dideteksi oleh penderita sendiri.

Cakupan hasil pemeriksaan kanker payudara di Indonesia dari tahun 2019-2021 ditemukan benjolan sebanyak 18.150 kasus dengan curiga kanker payudara 3.040 kasus. Di Sumatera Utara ditemukan benjolan sebanyak 405 kasus dengan curiga kanker payudara 50 kasus <sup>(7)</sup>.

Tingginya angka kematian akibat kanker payudara khususnya Indonesia disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang risiko kanker, tanda-tanda awal kanker, faktor risiko kanker, cara penanganan dan menjalani pola hidup sehat. Banyak pasien kanker hanya berobat kefasilitas medis ketika sudah stadium lanjut, sehingga biaya berobat menjadi lebih mahal <sup>(8)</sup>.

Hasil penelitian Herman dan Hinga (2019) <sup>(9)</sup> dengan judul “Gambaran Perilaku Mahasiswa dalam Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri” menunjukkan bahwa 82 responden mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik (65,8%), melakukan SADARI sebesar (69,5%), namun yang melakukan SADARI secara teratur sebesar (17,9%) dan. Penelitian Utama Ladunni Lubis (2017) <sup>(10)</sup> dengan judul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI” menunjukkan bahwa 70 responden Sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup 36 orang (51,4%), pengetahuan kurang 32 orang (45,7%), pengetahuan baik 2 orang (2,9%) dan 56 responden (80%) belum pernah melakukan SADARI.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti data yang diperoleh dari SMA Negeri 17 Medan khususnya pada kelas XI, hasil dari wawancara diketahui dari 10 responden, 8 orang diantaranya mengatakan tidak tahu tentang SADARI karena tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI, 2 responden berpengetahuan cukup karena pernah membaca di internet.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, memerhatikan pentingnya mengetahui pemeriksaan payudara sendiri berbanding terbalik dengan pengetahuan remaja sebagaimana dalam studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 17 Medan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri harus lebih diperhatikan lagi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 17 Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang SADARI berdasarkan sumber informasi di SMA Negeri 17 Medan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengetahuan SADARI agar dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan kepada remaja putri untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kanker payudara dan periksa payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Remaja Putri**

Diharapkan dapat menstimulasi remaja putri untuk mengetahui informasi lebih detail tentang periksa payudara sendiri (SADARI).

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk perencanaan promosi kesehatan kepada remaja putri mengenai pentingnya periksa payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara agar angka kejadian kanker payudara tidak meningkat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Pernyataan Keaslian Penelitian Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjelina Rajagukguk

NIM : P07524419004

Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 17 Medan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi. Jika ada kemiripan judul atau relevansi dengan penelitian saya, maka tempat dan tahun penelitian tersebut berbeda. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saya sebagai berikut :

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI, 2017, Utama Ladunni Lubis
2. Gambaran Perilaku Mahasiswi dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), 2019, Ivonny V.I. Herman, dkk
3. Gambaran Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pesantren Putri, 2020, Iskandar Arfan, dkk.

(Anjelina Rajagukguk)